



PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGEMBANGAN USAHA OLAHAN "MIRACLE-PLANT" KELOR DI DUSUN KELOR LOR, TANJUNGSARI, KEMADANG, GUNUNGGKIDUL

Istiana Rahatmawati¹, Tuti Setyaningrum², Sari Bahagiarti Kusumayudha³,
Alfan Abdurrazak⁴, Opseta Bangkit Risma Bakti⁵

^{1,4,5}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

³Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: ¹rahatmawati@gmail.com; ²tutisetia18@yahoo.com; ³saribk@upnyk.ac.id;

⁴Alfan Abdurrazak; ⁵Opseta Bangkit Risma Bakti

Abstract

The hamlet of Kelor Lor is located in Kemadang Village, Kapanewon Tanjungsari, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. Most of the people in the hamlet are farmers, even though the existing land conditions are less fertile, causing the agricultural sector in this area to be not optimal. On the other hand, the yard of the Kelor Lor community, which is generally quite large, has not been used properly. In fact, if managed properly, it can provide great benefits, for example for the cultivation of Moringa plants, according to the name of the hamlet. As is known, Moringa is a plant that has many benefits. Therefore, it is necessary to do community service related to the use of yards for the development of moringa processed businesses. This activity aims to assist the community in increasing knowledge, cultivation, utilization, and business development of Moringa plant processing which in turn is expected to improve the welfare of the community. The problem raised is that the hamlet of Kelor Lor has enormous potential but has not been fully utilized. The methods used are socialization, understanding improvement, training, mentoring, and practice with competent resource persons.

Keywords: *Moringa, cultivation, managerial, marketing*

Abstrak

Dusun Kelor Lor terletak di Kelurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat di dusun tersebut adalah petani, meskipun kondisi lahan yang ada termasuk kurang subur, menyebabkan sektor pertanian di wilayah ini tidak optimal. Di sisi lain, pekarangan rumah masyarakat Kelor Lor yang pada umumnya cukup luas belum dimanfaatkan secara baik. Padahal bila dikelola secara tepat, dapat memberikan kebermanfaatan yang besar, misalnya untuk budidaya tanaman kelor, sesuai dengan nama dusun tersebut. Sebagaimana diketahui, kelor merupakan tanaman yang banyak sekali manfaatnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan usaha

olahan kelor. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan masyarakat dalam peningkatan pengetahuan, budidaya, pemanfaatan, dan pengembangan usaha olahan tanaman kelor yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang diangkat yaitu dusun Kelor Lor memiliki potensi yang sangat besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi, peningkatan pemahaman, pelatihan, pendampingan, dan praktik dengan nara sumber yang kompeten.

Kata kunci: Kelor, budidaya, manajerial, pemasaran

PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia mulai mengoptimalkan penggunaan pekarangan mereka untuk kegiatan menanam sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan tanaman lain yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, selain juga untuk memberikan penghasilan tambahan apabila ada kelebihan hasil panen tanamannya. Hal semacam ini tentunya bagus untuk membangun ketahanan keluarga karena mampu menambah pendapatan untuk menunjang pembelian kebutuhan sehari-hari.

Dusun Kelor Lor terletak di Kelurahan Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbatasan dusun Kelor Lor sebelah utara yaitu Kelurahan Kemiri, sebelah timur Kelurahan Banjarejo, sebelah Selatan Padukuhan Kelor Kidul dan sebelah Barat Padukuhan Kanigoro. Padukuhan Kelor Lor berada pada ketinggian 204 MDPL, dengan suhu rata-rata 18°C sampai dengan 23°C. Dusun Kelor Lor terletak di wilayah Gunungkidul yang didominasi oleh tanah kars yang kurang subur, yang menyebabkan daerah dusun Kelor Lor sering mengalami kekeringan, sehingga sektor pertanian di wilayah ini kurang optimal.

Kondisi masyarakat di dusun Kelor Lor masih terbilang kurang sejahtera. Dilihat dari tingkat pendidikan, rata-rata penduduk dusun tersebut adalah tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, serta minim keterampilan. Akses ke dusun ini terbasuk bagus namun kondisi jalan, khususnya di dusun Kelor Lor, kurang baik. Jaringan listrik di wilayah tersebut sudah ada namun untuk jaringan komunikasi masih masih belum lancar. Sebagian besar masyarakat di Dusun Kelor Lor memiliki mata pencaharian sebagai petani yang bergantung pada musim yang



ada di setiap tahunnya. Selain itu, Dusun Kelor Lor terletak di kawasan wisata pantai, sehingga banyak dari mereka yang berprofesi juga sebagai pedagang asongan, tetapi hanya pada hari libur. Hal ini membuat mereka banyak memiliki waktu produktif yang tidak termanfaatkan.

Pekarangan rumah sebagian besar masyarakat Dusun Kelor Lor terbilang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal, padahal bila dikelola dengan baik dapat memberikan kebermanfaatan yang besar. Selama ini, pekarangan rumah hanya dijadikan lahan kosong yang tidak diurus oleh para pemiliknya. Salah satu kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat adalah melakukan budidaya tanaman pada lahan-lahan tersebut, dan tanaman kelor dapat dijadikan pilihan untuk dibudidayakan. Tanaman kelor merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan sangat mudah dijumpai. Tanaman ini mempunyai kemampuan untuk bertahan pada kondisi lingkungan tanah kering. Kelor memiliki beragam manfaat mulai dari suplemen kesehatan, sumber bahan pangan, pengobatan, makanan ternak hingga penjernih air, membuat tanaman ini memiliki fungsi sebagai penyelamat kehidupan (Kurniawan 2019). Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa masyarakat mitra tidak banyak mengetahui manfaat kelor. Mereka hanya tau kelor sebagai sayuran untuk diolah sebagai masakan sehari-hari, karena itu mereka belum dapat memanfaatkan tanaman kelor dengan maksimal.

Menyadari besarnya potensi tanaman kelor dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka kelompok pemuda Dusun Kelor Lor berkeinginan untuk bersama-sama dengan masyarakat yang memiliki pekarangan melakukan kegiatan budidaya tanaman kelor, dengan harapan nantinya dapat dikembangkan sebagai wirausaha olahan berbahan dasar kelor. Olahan tersebut dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Kelor Lor.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Pemuda Dusun Kelor Lor dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kelor dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. belum mengetahui tentang tanaman kelor secara mendalam.
- b. belum memiliki keterampilan manajerial untuk mengelola usaha Kelor

- c. belum membudidayakan kelor secara optimal
- d. belum mengetahui cara pengemasan dan pemasaran hasil olahan kelor.
- e. belum melakukan pengemasan dan pemasaran produk olahan berbahan dasar kelor.

Oleh karena itu perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong pemanfaatan tanaman kelor menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi, meningkatkan kualitas SDM, dan meningkatkan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Dusun Kelor Lor, serta membentuk suatu usaha (agribisnis) berbasis kelor. Pengembangan usaha ini berupa produksi olahan tanaman kelor menjadi berbagai macam produk, seperti; coklat kelor, mie kelor, teh kelor, dawet kelor, kosmetik, dan lain sebagainya. Kelompok pemuda perlu dilibatkan secara langsung mulai dari tahapan budidaya, pengolahan hasil hingga pengemasan produk sebelum nantinya didistribusikan ke target pasar.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dengan menghadirkan pihak ke-3. Menurut Chan (2017) pelatihan adalah pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas kerja dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Selain menggunakan metode pelatihan, pengabdian kepada masyarakat juga menggunakan metode peningkatan pemahaman yaitu sebuah cara untuk menambah wawasan objek dengan cara menguraikan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran. Di samping itu metode pendampingan juga dilakukan. Menurut Deptan (2004) pendampingan yaitu kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan menempatkan tenaga ahli sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Metode praktik secara langsung juga diterapkan untuk kegiatan penanaman Kelor. Menurut Thoroni (2015:214) adalah suatu kegiatan yang menyertakan orang secara langsung dalam sebuah pembelajaran melalui materi yang dilanjutkan dengan pemeragaan dengan alat bantu.

Di bidang kelembagaan dan manajemen usaha, diberikan edukasi mengenai



penguatan kelembagaan (organisasi), mencakup didalamnya mengenai dasar-dasar organisasi, kepemimpinan, manajemen tim, manajemen usaha, manajemen waktu, manajemen pengetahuan, dan kedisiplinan. Dasar-dasar ini nantinya diharapkan akan menjadi fondasi yang kuat bagi kelompok pemuda untuk membentuk suatu kelembagaan yang kuat dan terorganisir dengan baik. Pemahaman yang baik mengenai kelembagaan akan mendorong peningkatan kualitas SDM kelompok pemuda yang nantinya akan berdampak pada tingkat efisiensi serta efektivitas lembaga dalam mengatur dan mengembangkan unit usaha berbasis kelor. Kegiatan ini dijalankan melalui diskusi interaktif yang melibatkan kelompok pemuda dan tim ahli. Target yang diharapkan dari adanya kegiatan ini adalah masyarakat dusun Kelor Lor memiliki kemampuan manajerial yang digunakan dalam pengelolaan tanaman Kelor untuk menambah income sehingga kesejahteraan mereka menjadi lebih baik.

Program pelatihan dan pendampingan dalam budidaya tanaman kelor dilaksanakan sesuai dengan Good Agricultural Practices (GAP) agar pohon kelor yang ditanam dapat memiliki kualitas yang baik, proses pengolahan hasil kelor juga dilakukan diarahkan sesuai dengan Good Manufacturing Practices (GMP), karena kandungannya yang sangat baik bisa rusak jika tidak ditangani dengan benar (Iftitah & Haryono, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan

Langkah yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok pemuda Dusun Kelor Lor ini meliputi teknik budidaya, pascapanen, pengolahan hingga pengemasan dan pemasaran hasil olahan kelor. Dalam pelaksanaan program ini, tim pelaksana dibantu oleh narasumber yang ahli di bidangnya.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Mei 2022 sampai dengan bulan September 2022. Masyarakat mitra yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani dan berpendidikan SMP hingga SMA dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan dan pengembangan usaha olahan kelor di Dusun Kelor Lor berjalan dengan baik. Program ini merupakan program yang sangat diinginkan dan diminati oleh kelompok pemuda Dusun Kelor Lor. Program ini tercipta dari permasalahan nyata yang dialami oleh mitra, sehingga dengan adanya program ini, kelompok mitra menjadi sangat terbantu dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Berikut adalah capaian dari program ini:

1.1. Peningkatan Kapasitas SDM

Kegiatan peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai bentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan dapat secara nyata memberikan kebermanfaatannya bagi kelompok pemuda dalam upaya memaksimalkan potensi yang ada. Kegiatan penguatan kelembagaan yang diberikan mampu menjadi pondasi dalam membentuk organisasi yang kuat dan sistematis. Salah satu fokus utama dari program ini adalah meningkatkan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung kepada kelompok pemuda. Hasilnya adalah adanya peningkatan pengetahuan serta skill warga dalam budidaya tanaman kelor. Berikut adalah kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang dilaksanakan:

A. Pengetahuan tentang Keorganisasian (Penguatan Kelembagaan)

Minimnya pengetahuan kelompok pemuda mengenai keorganisasian menyebabkan produktivitas kelompok pemuda kurang baik. Kelompok pemuda perlu memahami mengenai penguatan kelembagaan sebagai dasar dalam menjalankan organisasi pemuda di Dusun Kelor Lor, oleh sebab itu kepada kelompok pemuda diberikan pengetahuan mengenai keorganisasian yang didalamnya mencakup penguatan kelembagaan. Hal-hal yang diberikan mulai dari dasar organisasi hingga manajemen organisasi. Peningkatan pemahaman ini diberikan guna meningkatkan kualitas SDM yang digambarkan melalui organisasi kelompok pemuda yang terorganisir dan berkualitas. Melalui metode ceramah, tim dosen UPN Veteran Yogyakarta menyampaikan betapa pentingnya pembentukan organisasi yang sistematis



dan terorganisir dengan baik, karena hal ini akan mempengaruhi manajemen organisasi kelompok pemuda Dusun Kelor Lor dalam mengembangkan usaha berbasis kelor. Mitra diajak untuk berpikir kritis tentang pentingnya penguatan kelembagaan, untuk mendorong dan mengembangkan pola pikir masyarakat agar lebih kritis.

Hasil yang didapat adalah adanya peningkatan pemahaman masyarakat mitra mengenai organisasi. Mereka mulai paham mengenai betapa pentingnya membangun suatu organisasi yang baik. Hasil lainnya adalah adanya peningkatan dalam hal problem solving. Masyarakat mitra sudah bisa berpikir secara lebih kritis dalam memahami dan menyelesaikan suatu persoalan, khususnya dalam hal keorganisasian.

B. Pengetahuan tentang UMKM

Pemahaman mengenai UMKM yang masih minim, membuat kelompok pemuda belum bisa mengembangkan usaha berbasis kelor dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, kelompok pemuda diberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai UMKM agar dapat memaksimalkan usahanya. Hal ini pun dilakukan agar nantinya kelompok pemuda dapat mengelola usaha berbasis kelor dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan kebermanfaatan yang besar bagi kelompok pemuda dan masyarakat sekitar. Peningkatan pemahaman mengenai UMKM ini dilakukan dengan metode ceramah oleh tim dosen UPN Veteran Yogyakarta. Hal yang dibahas adalah mengenai ruang lingkup UMKM, manajemen usaha UMKM hingga strategi pengembangan usaha UMKM.

C. Pengetahuan tentang Kelor

Kelompok pemuda Dusun Kelor Lor belum mengetahui secara mendalam mengenai tanaman kelor, walaupun realitanya tanaman kelor adalah tanaman yang cukup banyak tumbuh di sekitar mereka. Oleh karenanya, kelompok pemuda diberikan pengetahuan secara lebih mendalam mengenai tanaman kelor, seperti manfaat, kandungan, serta potensi pengembangan produk kelor.

1.2. Budidaya Kelor

Kuantitas dan kualitas penanaman dan produksi tanaman kelor yang masih belum baik, menjadi salah satu permasalahan yang dialami mitra. Oleh sebab itu, tim pelaksana pelatihan dan pendampingan berusaha mengedukasi masyarakat mitra mengenai budidaya tanaman kelor. Tidak hanya memberikan teori, mitra diajak untuk mempraktekkan cara budidaya tanaman kelor yang baik dengan menggunakan polybag. Teknik ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di dusun Kelor Lor. Pelatihan dan pendampingan ini mulai dari proses penanaman hingga proses pemanenan tanaman kelor. Hasil dari pelatihan ini adalah masyarakat mitra mampu membudidayakan tanaman kelor dengan baik, memahami cara penanaman hingga pemanenan tanaman kelor yang dapat menghasilkan kualitas kelor yang baik, sehingga dapat diolah dan meningkatkan nilai tambah dari tanaman kelor. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan mempersiapkan bibit tanaman kelor yang akan digunakan untuk penanaman di dusun Kelor.

1.3. Pelatihan Pembuatan Olahan Kelor

Selain pendalaman pengetahuan mengenai tanaman kelor, kelompok pemuda juga dibekali pelatihan mengenai pembuatan aneka ragam produk olahan kelor, seperti coklat kelor, dawet kelor, keripik kelor, teh kelor, dan lain sebagainya. Pelatihan dilaksanakan dengan cara kelompok pemuda mempraktekkan secara langsung cara mengolah kelor untuk dijadikan beberapa macam produk dengan didampingi oleh tim dosen serta narasumber sebagai tenaga ahli pengolahan tanaman kelor. Mitra secara aktif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mitra dapat juga melihat secara langsung beberapa produk berbahan baku kelor yang sudah dikembangkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan mitra mengenai manfaat tanaman kelor dengan cara peningkatan pemahaman dan praktik pembuatan olahan kelor. Masyarakat mitra dikenalkan tentang tumbuhan kelor secara umum, manfaat tumbuhan, kandungan nutrisi tumbuhan, dan hasil olahan



kelor. Kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat mitra sangat antusias.



Gambar 1. Pelatihan Produk Olahan Kelor

1.4. Pelatihan Kemasan Produk Olahan Kelor

Menurut Simamora (2014) fungsi pengemasan dibagi menjadi dua yaitu fungsi protektif dan fungsi promosi. Fungsi protektif digunakan untuk melindungi produk yang ada didalamnya dan fungsi promosi digunakan untuk menambah daya tarik dari produk tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra agar olahan kelor mereka dapat dikemas dengan memperhatikan kesesuaian produk dengan kemasan, ukuran dan ketebalan, serta bentuk kemasan (Fitta 2015). Masyarakat mitra yang hadir sangat antusias dan termotivasi saat mengikuti peningkatan pemahaman dan pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan pertanyaan yang diajukan oleh mitra kepada pemateri sehingga terjadi transfer-knowledge antar keduanya.

Dalam menghasilkan suatu produk, kemasan menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat beli konsumen. Kelompok mitra dilatih untuk dapat membuat kemasan produk yang dapat memberikan value untuk produknya, sehingga dapat menarik minat pasar untuk membeli. Desain kemasan yang menarik dan memiliki informasi yang lengkap akan membantu calon pembeli dalam mengambil keputusan pembelian. Selain itu, kemasan juga membantu dalam hal memperkenalkan produk. Produk yang memiliki kemasan yang unik akan mudah diingat oleh konsumen. Sehingga meningkatkan brand awareness produk tersebut.

Pelatihan yang diberikan berupa tata cara pengemasan produk, pemilihan bahan kemasan yang cocok untuk produk, desain kemasan, dan hal-hal yang perlu ada di dalam suatu kemasan (tanggal kadaluarsa, komposisi, manfaat, dan lain-lain).

Hasilnya adalah masyarakat mitra memiliki pemahaman yang baik dalam hal kemasan produk. Hal ini ditunjukkan saat praktek pengemasan produk. Mitra memahami komponen apa saja yang perlu ada dalam kemasan produk. Sehingga memberikan nilai tambah untuk produk.

1.5. Pelatihan Pemasaran Digital

Di era serba digital saat ini, diperlukan suatu bentuk strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pemasaran menjadi faktor penting bagi kesuksesan suatu bisnis. Oleh sebab itu, kelompok pemuda yang akan diarahkan untuk dapat mengembangkan usaha kelor perlu memahami bagaimana langkah pemasaran yang tepat, khususnya pemasaran digital yang sesuai dengan situasi saat ini. Mereka dilatih untuk dapat memasarkan produknya melalui berbagai channel pemasaran digital, agar usahanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mereka diberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran digital, media-media yang bisa digunakan untuk pemasaran digital, peluang penggunaan pemasaran digital sebagai sarana pemasaran produk, dan hambatan serta tantangan dalam pemasaran digital.

Hasilnya adalah masyarakat mitra memahami mengenai pemasaran digital dan pentingnya pemasaran digital saat ini. Mitra juga telah memahami berbagai saluran-saluran yang ada di pemasaran digital dan target pasar dari masing-masing saluran tersebut. Hal ini akan berdampak baik pada proses pemasaran produk olahan kelor. Kelompok pemuda dapat menjangkau konsumen lebih luas lagi dalam waktu yang relatif singkat. Disamping itu, produk olahan kelor ini dapat dengan cepat dikenal oleh masyarakat luas serta dapat menargetkan pangsa pasar yang sesuai.

1.6. Kunjungan ke UMKM Kelor

Tim dosen beserta perwakilan masyarakat Kelor Lor mengunjungi salah satu pelaku UMKM kelor yang sudah berkecimpung sejak lama dan memiliki pangsa pasar yang besar. Menggunakan transportasi bus, tim dan kelompok pemuda bersama-sama menuju ke lokasi kunjungan. Kegiatan kunjungan ini bertujuan untuk saling bertukar ilmu serta pengalaman (transfer knowledge) antara masyarakat mitra dengan pelaku UMKM kelor. Dalam kegiatan ini, terjadi transfer knowledge seputar pengalaman dan pengetahuan seputar tata cara budidaya, pengolahan,



hingga pemasaran produk kelor. Dalam kegiatan ini terbentuk interaksi yang baik antara mitra dengan pelaku UMKM. Hasil yang didapat dari kegiatan ini tidak hanya tentang penambahan wawasan serta pengalaman tentang usaha kelor namun juga terbentuknya ikatan kerjasama untuk mengembangkan usaha berbasis kelor. Kini, mitra sudah memiliki partner untuk mengembangkan usaha kelor yang sebelumnya tidak mereka miliki.



Gambar 2. Kunjungan ke UMKM CV. Satria Mandiri Adidaya

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan ini membawa dampak sangat positif kepada Dusun Kelor Lor, terbukti dengan keikutsertaan masyarakat mitra secara aktif dalam setiap kegiatan yang telah dibuat. Lima tujuan yang diimplementasikan ke dalam kegiatan pengabdian juga terlaksana sehingga capaian kegiatan tersebut selaras dengan tujuan pengabdian.

Saran

Di bidang pemasaran dapat diadakan pelatihan pembuatan konten untuk memasarkan barang secara digital dan pemahaman iklan digital di media sosial. Di bidang manajerial dapat diadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan etos kerja sehingga keluaran dari perusahaan tersebut dapat maksimal. Dalam pengolahan kelor dapat dilaksanakan pendampingan dalam pengajuan sertifikat halal dan sertifikasi untuk makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan berupa dana untuk melaksanakan pengabdian ini. Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dusun Kelor sebagai mitra yang telah berkenan untuk mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir serta memberikan kontribusi. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada pihak ke-3 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Ramdhan, T. dan Yanis, M. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Buletin Pertanian Perkotaan, 5 (2), 35-44. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta
- Anwar, F., Latif, S., Ashraf, M. and Gilani, A.H. 2007. *Moringa oleifera*: a food plant with multiple medicinal uses. *Phytother. Res.* 21, 17–25.
- Dewi, F.K., Suliasih, N. dan Gardina, Y. 2016. Pembuatan cookies dengan penambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) pada berbagai suhu pemanggangan. Artikel. <http://repository.unpas.ac.id>. Diakses 17 April 2017.
- Hardian, H., & Sari, D. K. S. (2018). Perancangan Desain Kemasan Produk Minuman Teh Dengan Metode Quality Function Deployment (Qfd). *Jurnal Teknik Industri*, 5(1)
- Iftitah S.N., dan Haryono, G. (2018). Pengkajian Beberapa Tanaman Empon-Empon di Desa Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian dan Subtropika*. Volume 3, Nomor 1, 13-16.
- Kurniawan, H. 2019. Pertumbuhan Semai Kelor (*Moringa oleifera*) Asal Nusa Tenggara Timur Dengan Perlakuan Perbedaan Media Tumbuh. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan* 14: 1-9
- Mubarok, A., Sahroni, S., & Sunanto, S. (2021). Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Antara Dosen Laki-Laki Dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 9-15.